

Optimalisasi *Google Form* sebagai Instrumen Penilaian Tertulis di Masa Pandemi pada Pembelajaran PPKn di SMP Negeri 1 Sleman

Retno Dewi Wulandari¹, Mukhamad Murdiono².

^aMahasiswa (Jurusan Pendidikan Kewarganegaraan dan Hukum UNY), Yogyakarta Indonesia

^bDosen (Jurusan Pendidikan Kewarganegaraan dan Hukum UNY), Yogyakarta Indonesia

ABSTRAK

Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan pemanfaatan *Google Form* sebagai instrumen penilaian tertulis pada pembelajaran PPKn di SMP Negeri 1 Sleman, menganalisis kendala pemanfaatan *Google Form* sebagai instrumen penilaian tertulis pada pembelajaran PPKn di SMP Negeri 1 Sleman, mendeskripsikan upaya untuk mengatasi kendala pemanfaatan *Google Form* sebagai instrumen penilaian tertulis pada pembelajaran PPKn di SMP Negeri 1 Sleman. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ditentukan secara *purposive*. Subjek penelitian ini yakni guru PPKn, guru TIK, dan peserta didik kelas VIII. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi teknik. Analisis data yang dilakukan secara induktif, melalui: reduksi data, unitisasi atau kategorisasi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: *Google Form* memiliki daya tarik tersendiri bagi peserta didik dan guru, hal ini karena banyaknya keunggulan yang tersedia dari layanan *Google Form* sehingga penilaian tertulis lebih efektif dan efisien, kendala dalam pemanfaatan *Google Form* berasal dari faktor ekonomi keluarga, karakter peserta didik, dan jaringan internet yang kurang stabil, upaya yang dilakukan seperti, memberikan motivasi dan arahan, bekerja sama dengan berbagai pihak.

ABSTRACT

The purpose of the study is to describe the use of *Google Form* as an assessment instrument for PPKn subject at SMP Negeri 1 Sleman, to analyze the obstacles of PPKn subject at SMP Negeri 1 Sleman, to describe the effort to overcome the PPKn subject at SMP Negeri 1 Sleman. This research uses descriptive research with a qualitative approach. The subject of this research is determine purposively. The subjects of this study are PPKn teachers, ICT teachers, and class VIII students. The data are collected through interviews, observations, and documentation studies. Verification of data validity using triangulation technique. The data analysis is done inductively, through: data reduction, unitization or categorization, data presentation, and drawing conclusions or levers. The results show that: *Google Form* has its own charm for students and teachers, this is because there are a lot of advantages by using *Google Form* service so that writing is more effective and efficient, obstacles in using *Google Forms* come from family economic factors, the character of students, and unstable internet network, efforts are being made such as providing motivation and direction, collaborating with various parties.

Sejarah Artikel

Diterima :

Disetujui :

Kata kunci:

Google Form, Penilaian Tertulis, Mata Pelajaran PPKn

Keywords:

Keywords: Google Form, Written Assessment, PPKn Subjects.

Pendahuluan

Hak atas pendidikan merupakan salah satu bagian dari hak asasi manusia, hak ini tidak sekedar hak moral saja melainkan juga menjadi hak konstitusional. Sesuai Pasal 28 C ayat (1) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dijabarkan bahwa, “Setiap orang berhak mengembangkan diri melalui pemenuhan kebutuhan dasarnya, berhak mendapat pendidikan dan memperoleh manfaat dari ilmu pengetahuan dan teknologi, seni, dan budaya, demi meningkatkan kualitas hidupnya dan demi kesejahteraan umat manusia”. Sebenarnya Indonesia sudah mencanangkan pendidikan menjadi hak dari

setiap warga negaranya. Hal ini terlihat jelas dalam Pasal 31 ayat (1) UUD NRI Tahun 1945 yang menyatakan bahwa, "Setiap warga negara berhak mendapat pendidikan". Pengaturan dan jaminan hak atas pendidikan dalam Pasal 31 UUD NRI Tahun 1945 diharapkan akan meningkatkan kesempatan dan akses semua warga negara terhadap pendidikan.

Kemajuan, dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu cepat diharapkan memberikan kemudahan bagi kehidupan masyarakat, termasuk pada dunia pendidikan. Kemudahan pada dunia pendidikan misalnya, kemudahan proses manajemen, pelayanan, hingga pembelajaran. Guru sebagai salah satu komponen penting dalam dunia pendidikan dituntut melek dengan teknologi, dan bisa merealisasikannya dalam pembelajaran guna menciptakan generasi yang mampu menjawab tantangan global.

Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang sebelumnya dilakukan secara langsung atau tatap muka di ruang kelas, kini pembelajaran harus dilakukan secara dalam jaringan. Perubahan ini terjadi setelah munculnya *Corona Virus Diseases 2019 (COVID-19)* yang sudah mulai masuk Indonesia pada awal bulan Maret tahun 2020. Munculnya virus *COVID-19* ini berdampak pada berbagai sektor kehidupan masyarakat. Mulai dari sektor kesehatan, kebijakan publik, kesejahteraan, pendidikan, sosial, ekonomi dan lainnya. Banyak sekolah diberbagai negara menutup atau menunda pembelajaran di sekolah dengan alasan untuk menekan penyebaran virus *COVID-19* ini. Pembelajaran dalam jaringan atau sering disebut dengan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) memiliki tujuan untuk memenuhi standar pendidikan dengan memanfaatkan adanya teknologi informasi yang tersedia. Misalnya saja, menggunakan perangkat komputer atau *smartphone* yang saling terhubung antara peserta didik dan guru sehingga diharapkan adanya pemanfaatan teknologi tersebut proses pembelajaran tetap dapat dilaksanakan dengan lancar meskipun berada di masa pandemi seperti sekarang ini (Pakpahan, 2020: 31).

Salah satu layanan yang dapat digunakan guru untuk menunjang pembelajaran jarak jauh yakni *Google Form*. Berdasarkan pendapat Jahroh (2018: 27) *Google Form* merupakan suatu layanan dalam jaringan dari *Google* yang dapat digunakan untuk membuat formulir dalam jaringan, dan untuk mengumpulkan data, komentar, yang nantinya dapat disusun menggunakan *Spreadsheet*. Pada dunia pendidikan, *Google Form* dapat dimanfaatkan untuk membuat tugas dalam jaringan, evaluasi pembelajaran, presensi peserta didik, hingga mengumpulkan jawaban pertanyaan terbuka dan lain sebagainya. Guru dapat membuat tugas, ulangan harian melalui layanan ini. *Google Form* dapat digunakan oleh guru sebagai instrumen penilaian tertulis di era modern ini. Setidaknya terdapat 5 (lima) fungsi *Google Form* dalam dunia pendidikan yakni antara lain: 1) dapat menyediakan tugas berupa latihan atau ulangan melalui laman *website*; 2) dapat menghimpun pendapat atau argumen orang lain melalui laman *website*; 3) dapat menyatukan berbagai data yang berasal dari peserta didik atau guru melalui halaman *website*; 4) dapat menyiapkan formulir pendaftaran *online* untuk sekolah; 5) dapat menyalurkan kuesioner kepada orang-orang secara *online* (Batubara, 2016 : 40). Adanya beberapa fungsi tersebut diharapkan dapat dimanfaatkan secara maksimal oleh pendidik untuk memudahkan tercapainya tujuan pembelajaran.

Penilaian merupakan hal yang sangat penting bagi suatu pembelajaran, tanpa penilaian guru tidak dapat mengetahui kemampuan dan tingkat pemahaman peserta didik dalam menerima materi yang telah diberikan. Penilaian merupakan suatu proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik dalam aspek sikap, aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan yang dilakukan secara terencana dan sistematis (Kadarwati, 2017: 78). Penilaian bertujuan guna mengetahui tingkat kemampuan peserta didik dalam menguasai materi pembelajaran yang telah

diajarkan. Selain itu, untuk mengetahui bagian-bagian mana saja dari program pengajaran yang belum dikuasai atau dipahami dan mungkin perlu diperbaiki. Salah satu cara yang dapat digunakan dalam penilaian ialah dilakukan tes. Melalui tes dapat mengetahui tingkat kemampuan peserta didik dalam menerima pembelajaran yang telah diberikan sehingga nantinya guru dapat memberikan evaluasi kepada peserta didik.

Berdasarkan hasil pencarian literatur, terdapat beberapa penelitian yang telah mengembangkan *Google Form* sebagai penilaian dalam pembelajaran. *Pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Jahroh dengan judul “Pengembangan Tes Tertulis Pendidikan Agama Islam Berbasis dalam jaringan Menggunakan *Google Form* pada Materi Kewajiban Menuntut Ilmu dan Haji Kelas X SMA Swadhipa Natar”. Penelitian ini menyebutkan beberapa kendala tes PAI berbasis online di lapangan yaitu, tidak semua peserta didik mempunyai kemampuan pemahaman yang sama mengenai penggunaan tes berbasis *online*, masih terdapat peserta didik yang kurang memahami tentang penggunaan internet khususnya *website tes online*, hanya jaringan internet provider Telkomsel yang cukup stabil, kecepatan jaringan internet disekolah (wifi) tidak stabil hal ini mungkin disebabkan pengguna jaringan yang terbilang cukup banyak sehingga memperngaruhi kualitas jaringan internet (Jahroh, 2018: 91).

Kedua, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Jaroh dalam penelitian yang dilakukan oleh Mulia dengan judul “Implementasi *E-monev* Berbasis *Google Form* untuk Penilaian Kinerja Guru di SMK”, proses input data oleh peserta didik di kedua SMK yakni SMK N 2 Depok dan SMK Muhammadiyah Pakem berlangsung lancar tidak ada kendala yang berarti. Salah satu faktor karena tampilan *e-monev* yang sederhana dan mudah dipahami. Tidak hanya itu, pengisian data yang dilakukan oleh peserta didik juga terbilang cepat. Namun, yang menjadi permasalahan yaitu memastikan apakah peserta didik mengisi data dengan sungguh-sungguh, atau hanya sekedar asal mengisi dan cepat selesai (Mulia, 2018: 75).

Google Form seharusnya menjadi salah satu layanan yang mampu mempermudah peserta didik, dan pendidik selama proses pembelajaran daring. Akan tetapi, penggunaan *Google Form* sebagai media untuk pembelajaran secara daring tidak memberikan dampak yang cukup signifikan bagi semua peserta didik. Hal ini disebabkan adanya beberapa faktor yang mempengaruhi kesuksesan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran secara daring. Adapun faktor tersebut seperti, keluarga, lingkungan, dan karakteristik peserta didik itu sendiri.

Faktor keluarga yang dimaksud yakni peran serta kesiapan orang tua dalam membimbing peserta didik dalam melakukan pembelajaran secara daring. Orang tua memiliki peran penting untuk keberhasilan pembelajaran daring ini, upaya yang perlu dilakukan yakni salah satunya dengan mengawasi dan mendampingi peserta didik saat pembelajaran daring sedang berlangsung. Sering terlihat bahwa peserta didik kurang memahami pembelajaran daring tersebut dan akhirnya banyak peserta didik yang menganggap pembelajaran daring itu seperti hal yang enteng dan remeh. Tentu saja hal ini berimbas pada nilai peserta didik. Guru harus mengingatkan kembali peserta didik yang belum mengumpulkan tugas agar nilai peserta didik dapat terpenuhi. Cara yang dilakukan guru mata pelajaran PPKn untuk mengingatkan peserta didik yang belum mengumpulkan tugas biasanya melalui *WhatsApp Grup* setiap kelas atau angkatan. Guru mata pelajaran PPKn akan memberi tahu daftar nama peserta didik yang belum mengumpulkan tugas. Jika dengan cara ini masih ada peserta didik yang belum mengumpulkan tugas maka guru mata pelajaran PPKn meminta bantuan kepada wali kelas masing-masing untuk mengingatkan peserta didiknya agar segera mengumpulkan tugas. Selain itu, ada program *home visit* atau kunjungan ke rumah peserta didik yang mengalami kendala selama pembelajaran daring seperti keterlambatan dalam mengumpulkan tugas, atau bahkan peserta didik yang jarang atau tidak mengikuti secara aktif *Google Meet* yang diadakan oleh guru mata pelajaran PPKn. Program *home visit*

ini dilakukan oleh guru mata pelajaran Bimbingan Konseling (BK) bekerjasama dengan guru mata pelajaran yang bersangkutan dan wali kelas.

Lebih lanjut, hal yang mempengaruhi kesuksesan peserta didik selama pembelajaran secara daring yaitu semangat serta antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Jika peserta didik memiliki semangat serta antusias yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran secara daring maka hasil yang didapatkan akan maksimal. Begitu pula sebaliknya, jika peserta didik memiliki semangat dan antusias yang rendah maka hasilnya akan menjadi kurang maksimal.

Kemudian, faktor lingkungan juga berpengaruh dalam pembelajaran secara daring. Pemerataan akses internet di berbagai daerah di Indonesia perlu dilakukan untuk menunjang pembelajaran daring berjalan dengan lancar. Adanya jaringan yang stabil akan memudahkan peserta didik maupun guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Akses internet yang cepat seharusnya memberikan kemudahan bagi peserta didik untuk memperoleh informasi atau sumber belajar dari manapun dan kapanpun. Namun, terkadang kita jumpai bahwa peserta didik memanfaatkan akses internet yang cepat untuk keperluan bermain *game* dan menonton *Youtube*. Selain faktor tersebut, adanya beberapa peserta didik yang tidak memiliki *smartphone* juga dapat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran daring. Hal ini terjadi karena adanya keterbatasan ekonomi atau kurangnya pemahaman orang tua mengenai pembelajaran daring.

Metode

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penggunaan pendekatan penelitian ini disesuaikan dengan tujuan penelitian pemanfaatan Google Form sebagai instrumen penilaian tertulis pada pembelajaran PPKn di SMP Negeri 1 Sleman.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti dilaksanakan pada bulan Juli 2021-Januari 2022 bertempat di SMP Negeri 1 Sleman yang berlokasi di Jl. Bhayangkara No. 27, Medari, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.

Subjek Penelitian

Penentuan subjek dalam penelitian menggunakan teknik *purposive*. Teknik *purposive* merupakan penentuan subjek yang menggunakan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2012: 85). Adanya pertimbangan tertentu diharapkan dapat memperoleh gambaran, dan informasi yang mendalam, jelas, dan rinci mengenai pemanfaatan *Google Form* sebagai instrumen penilaian tertulis pada pembelajaran PPKn. Adapun kriteria dalam subjek penelitian ini yakni guru mata pelajaran PPKn, Guru mata pelajaran TIK, dan peserta didik kelas VIII.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Wawancara pada hakikatnya merupakan proses mendapatkan penjelasan guna mengumpulkan informasi melalui tanya jawab dapat bertatap muka secara langsung ataupun melalui perantara telekomunikasi dengan ataupun tanpa pedoman wawancara yang telah ditentukan (Sujarweni, 2021: 31). Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan cara bercengkrama, berdialog dan saling mengobrol dengan subjek penelitian. Peneliti melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran PPKn, guru mata pelajaran TIK, dan peserta didik kelas VIII di SMPN 1 Sleman. Observasi merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan dengan

cara mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan (Ghony & Almanshur, 2012: 165). Observasi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan observasi partisipatif dengan melihat atau mengamati secara langsung mengenai proses pemanfaatan *Google Form* sebagai instrumen penilaian tertulis pada pembelajaran PPKn di SMP Negeri 1 Sleman. Saat observasi peneliti melakukan pengamatan secara terbuka diketahui oleh subjek peneliti, sedangkan sebaliknya informan peneliti dengan sukarela memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mengamati peristiwa yang terjadi. Kurniawati (2017:56) memaparkan bahwa dokumentasi digunakan dengan tujuan untuk memperkuat data dari hasil wawancara serta sebagai data pendukung penelitian. Peneliti mengambil dokumen berupa arsip, diantaranya dokumentasi dengan guru PPKn, proporsi jawaban peserta didik saat penilaian tertulis pada pembelajaran PPKn, lampiran soal-soal yang digunakan saat penilaian tertulis menggunakan *Google Form* pada pembelajaran PPKn, dan tanggapan peserta didik saat adanya pemanfaatan *Google Form* saat penilaian tertulis pada pembelajaran PPKn.

Teknik Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi teknik. Hal ini karena, untuk menguji kredibilitas data dilaksanakan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh kepada sumber yang sama tetapi menggunakan teknik yang berbeda. Seperti data yang diperoleh dengan wawancara, kemudian dicek kembali dengan observasi dan studi dokumentasi. Sedangkan untuk analisis data pada penelitian ini menggunakan pendekatan induktif, melalui empat kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data, unitisasi atau kategorisasi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Hasil dan Pembahasan

SMP Negeri 1 Sleman merupakan sekolah menengah pertama yang selalu berupaya untuk menyejajarkan sumber daya manusia yang dimilikinya dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) serta karakter terpuji yang harus dimiliki. Hal tersebut sesuai dengan visi yang dimiliki oleh SMP Negeri 1 Sleman yaitu, "Terwujudnya Insan Yang Bertaqwa Berprestasi, Berbudaya, Peduli Lingkungan dan Berwawasan Global". Pesatnya perkembangan teknologi informasi berpotensi untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Pemanfaatan teknologi informasi pada bidang pendidikan menjadi sangat penting, terutama dalam rangka pemerataan pendidikan dan peningkatan mutu pendidikan di Indonesia (Husaini, 2014: 3). Hal ini selaras dengan adanya pemanfaatan *Google Form* sebagai instrumen penilaian di SMP Negeri 1 Sleman yang dapat memudahkan dan membantu guru dalam proses penilaian pembelajaran. Terlebih dengan adanya pandemi seperti sekarang ini, guru dituntut untuk menyesuaikan dan menggunakan teknologi yang mampu menunjang pembelajaran di sekolah.

Berdasarkan pendapat Jahroh (2018: 27) *Google Form* merupakan suatu layanan dalam jaringan dari *Google* yang dapat digunakan untuk membuat formulir dalam jaringan, berguna untuk mengumpulkan data, komentar, yang nantinya dapat disusun menggunakan *Spreadsheet*. Menurut Kasmawati (2020: 145) bahwa salah satu alasan dari banyak pengguna yang mungkin tidak menyadari *Google Form* yakni bahwa mereka ditemukan bukan sebagai aplikasi terpisah, melainkan sebagai bagian dari *Google Drive*. Jadi, jika akan menggunakan *Google Form* pengguna sebaiknya harus memastikan terlebih dahulu bahwa sudah masuk ke akun *gmail* atau *Google Apps*.

SMP Negeri 1 Sleman memiliki cara atau bentuk tersendiri untuk memanfaatkan *Google Form* untuk menunjang keberhasilan pembelajaran salah satunya dengan penilaian tertulis. Penilaian merupakan bagian penting dari pembelajaran. Melalui penilaian, guru dapat merefleksikan dan menilai kualitas pembelajaran yang telah dicapai menyelesaikan (Muttaqin & Kusaeri, 2017: 2). Sehingga

diharapkan dapat melihat apakah tujuan pembelajarannya berhasil tercapai atau masih perlu dievaluasi. Tujuan pembelajaran akan tercapai apabila guru dapat mengembangkan suatu penilaian. Selain itu, penilaian pembelajaran diharapkan dapat mengetahui sejauh mana taraf pemahaman peserta didik setelah mendapatkan materi yang diajarkan oleh guru (Haniah, 2018: 30-31). Penilaian berkaitan erat dengan informasi mengenai peserta didik dan pembelajarannya.

Guru memiliki waktu yang lebih efektif karena dengan *Google Form* tidak perlu mengoreksi hasil pekerjaan peserta didik. Peserta didik yang sudah selesai mengerjakan dan mengirimkan jawaban otomatis dapat mengetahui skor hasil ulangan harian. Selain itu, peserta didik dapat melihat jawaban yang benar dan salah untuk bahan evaluasi atau pembelajaran. Tidak hanya itu peserta didik dapat langsung mengerjakan soal melalui *smartphone* tidak perlu menggunakan lembar jawaban soal. Setelah selesai mengerjakan peserta didik dapat langsung mengetahui hasil skor yang diperolehnya. Peserta didik juga dapat mengetahui jawaban mana yang benar dan jawaban yang salah secara otomatis. Berbagai kemudahan yang terdapat pada layanan *Google Form* menjadikan layanan ini banyak diminati dan digunakan pada dunia pendidikan. Terlebih saat pembelajaran harus dilaksanakan secara dalam jaringan. *Google Form* dapat diakses dimanapun dan kapanpun, sehingga bagi peserta didik ataupun guru yang sedang melakukan perjalanan ke suatu tempat dapat membukanya. Jaringan internet yang cukup stabil dan ketersediaan kuota juga diperlukan guna menunjang kelancaran pengisian penilaian tertulis dalam *Google Form*.

Menurut Suyato & Arpanudin (2018: 1) proses penilaian merupakan rangkaian panjang untuk melihat sejauh mana keberhasilan peserta didik ataupun juga sejauh mana dan kesulitan yang dialami peserta didik selama proses pembelajaran. Hal ini tentu saja dapat memberikan gambaran evaluasi mengenai faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi keberhasilan atau kesulitan peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Penilaian diharapkan bisa memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ditemukan dalam proses pembelajaran. Hasil penilaian biasanya digunakan untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman peserta didik. Selain itu, penilaian juga dapat dijadikan evaluasi terhadap ketuntasan belajar peserta didik dan mengetahui efektivitas proses pembelajaran.

Penilaian tertulis pada pembelajaran PPKn diharapkan tidak mengukur kemampuan peserta didik dari aspek kognitif saja, melainkan juga dari aspek afektif. Berdasarkan pendapat Naharani (2017: 4) Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) merupakan mata pelajaran yang dirancang untuk membekali peserta didik dengan keimanan dan akhlak mulia sebagaimana diarahkan oleh falsafah hidup bangsa Indonesia yaitu Pancasila. Diharapkan adanya mata pelajaran PPKn ini peserta didik memiliki moral yang baik dan mampu menjalankan nilai-nilai luhur Pancasila diberbagai bidang kehidupan baik di lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat maupun berbangsa dan bernegara. Adanya penilaian tertulis tersebut peserta didik diharapkan memiliki karakter seperti, bertanggung jawab, jujur, disiplin, dan tertib. Lebih lanjut, Danniarti (2017: 191) juga memaparkan bahwa mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) diharapkan dapat menjadi wahana edukatif dalam mengembangkan peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan, dan cinta tanah air yang dijiwai oleh nilai-nilai Pancasila, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, semangat Bhinneka Tunggal Ika dan komitmen Negara Kesatuan Republik Indonesia. Peserta didik dapat mengembangkan sikap tersebut diberbagai lingkungan seperti, keluarga, sekolah, masyarakat.

Penilaian tertulis pada pembelajaran PPKn kelas VIII di SMP Negeri 1 Sleman yang memanfaatkan *Google Form* sebagai penunjang untuk memudahkan proses penilaian tentu saja tidak berjalan mulus

dan gampang. Terdapat beberapa hal yang menjadi kendala yang dihadapi oleh guru mata pelajaran PPKn dan peserta didik saat pemanfaatan *Google Form* sebagai instrumen penilaian tertulis pada pembelajaran PPKn. Kendala yang berasal dari latar belakang keluarga peserta didik. Seperti beberapa peserta didik yang belum memiliki sarana dan prasarana memadai seperti laptop, komputer. Meskipun sudah tersedia *handphone* namun digunakan secara bergantian oleh 2-3 (dua sampai tiga) orang anggota keluarga peserta didik, hal ini akibat keterbatasan ekonomi yang menjadi suatu kendala. Kemudian, faktor lain yang berasal dari keluarga yakni kurangnya pemahaman dan pendampingan orang tua. Jika orang tua benar-benar peduli dengan pendidikan dan peduli kepada peserta didik paling tidak peserta didik akan mempunyai motivasi semangat belajar dari keluarganya. Namun, jika terdapat orang tua yang sibuk dengan pekerjaannya atau hal lain sehingga tidak ada waktu untuk mendampingi dan mengontrol bahkan terkesan tidak peduli dengan peserta didik maka akan menghambat peserta didik. Peserta didik tidak akan melaksanakan tugas dengan baik karena kurangnya dan bahkan tidak ada motivasi atau dukungan dari orang tua.

Selain adanya perbedaan latar belakang keluarga tersebut, karakter anak juga mempengaruhi dalam pembelajaran. Peserta didik yang memiliki karakter tidak disiplin, dan kurang bertanggung jawab tentu saja menjadi penghambat dalam pembelajaran. Setiap ada tugas dalam mengerjakannya pasti tidak tepat waktu. Seringkali ditemukan bahwa peserta didik tersebut tidak mau menggunakan fasilitas yang telah diberikan oleh orang tua secara optimal atau dengan kata lain malah menyalahgunakan fasilitas yang telah diberikan oleh orang tua.

Lebih lanjut, kendala yang terjadi saat penilaian tertulis berlangsung yaitu adanya koneksi internet yang tiba-tiba terputus atau kurang stabil yang mengakibatkan seluruh soal yang telah dikerjakan dan dipilih jawabannya menjadi hilang. Tentu saja peserta didik harus mengulang mengerjakan soal dari nomor awal. Melihat kondisi geografis wilayah Indonesia kita tahu bahwa tidak semua wilayah Indonesia memiliki akses internet yang memungkinkan dapat berjalan dengan lancar dan stabil tentu saja para pengguna akan mengalami kendala (Jaroh, 2018: 30). Selaras dengan pendapat tersebut bahwa kelemahan dari *Google Form* yaitu harus terhubung dengan jaringan internet, mengingat bahwa setiap daerah memiliki jaringan yang berbeda-beda dengan kualitas yang berbeda pula.

Tidak hanya itu, bahwa kendala yang terjadi selama pembelajaran menggunakan *Google Form* biasanya terkendala ketersediaan kuota internet. Sama dengan terkendala jaringan internet yang kurang stabil, ketersediaan kuota internet ini mengakibatkan soal yang sudah dikerjakan dan jawaban yang sudah dipilih akan hilang atau mungkin peserta didik tidak dapat mengikuti penilaian sesuai jadwal yang telah ditentukan. Peserta didik harus mengulang untuk mengerjakan soal dari nomor awal. Kesiapan dari peserta didik dalam mengikuti penilaian tertulis tidak hanya sudah menguasai materi saja. Hal lain yang mungkin perlu disiapkan atau dicek terlebih dahulu sebelum penilaian berlangsung adalah ketersediaan kuota internet yang memadai. Jika hal ini lalai, mungkin akan mengganggu proses penilaian tertulis.

Setelah disebutkan beberapa kendala yang telah disampaikan oleh guru mata pelajaran PPKn dan peserta didik. Selanjutnya, akan dipaparkan berbagai upaya yang dilakukan baik oleh guru mata pelajaran PPKn dan peserta didik untuk mengatasi kendala pemanfaatan *Google Form* sebagai instrumen penilaian tertulis pada pembelajaran PPKn di SMP Negeri 1 Sleman. Salah satu upaya yang dilakukan yaitu bekerja sama dan berkomunikasi dengan berbagai pihak seperti, guru, peserta didik, dan wali murid. Peran wali murid sangat diperlukan dalam keberhasilan pembelajaran. Terlebih pembelajaran di masa pandemi harus dilaksanakan di rumah. Wali murid dapat berperan sebagai pendidik di lingkungan

keluarganya. Wali murid dapat mendampingi dan membantu peserta didik untuk mengatur waktu selama peserta didik berada di rumah. Oleh karena itu, sangat diperlukan kerja sama yang terjalin dari wali murid. Wali murid dapat membimbing, mendampingi, dan mengawasi serta mengarahkan peserta didik saat pembelajaran daring, sekaligus membantu mengingatkan tugas-tugas yang diberikan kepada peserta didik agar peserta didik mengerjakan tugas dengan tertib. Wali murid juga perlu memberikan motivasi kepada peserta didik untuk semangat belajar, aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Kendala yang dihadapi peserta didik biasanya terkait jaringan internet yang kurang stabil. Upaya yang bisa dilakukan yaitu berpindah tempat agar mendapatkan jaringan yang lebih stabil. Upaya ini dilakukan guna peserta didik dapat menyelesaikan penilaian tertulis mata pelajaran PPKn. Selain itu, perlu memastikan terlebih dahulu apakah kuota internet masih tersedia agar saat melaksanakan penilaian tertulis dapat selesai dan berjalan dengan lancar. Tidak hanya dibutuhkan kesiapan dalam menguasai materi pembelajaran, hal penunjang seperti ketersediaan kuota internet dan koneksi jaringan perlu diperhatikan pula.

Referensi

- Batubara, H., H. (2016). Penggunaan google form sebagai alat penilaian dosen di prodi pgmi uniska muhammad arsyad al-banjari. Universitas Islam Kalimantan. *Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 8,(1). 40.
- Danniarti, K. (2017). Implementasi nilai-nilai pancasila sebagai pendukung tumbuh kembang wawasan kebangsaan pada pembelajaran PPKn di smp negeri 7 palembang. *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan*. 2(2), 91.
- Ghony, D & Fauzan, A. (2012). *Metodologi penelitian kualitatif (edisi revisi)*. Yogyakarta: AR-Ruzz Media.
- Haniah, F & dkk. (2018). Pengembangan instrumen tes berbasis keterampilan proses sains pada materi benda dan sifatnya kelas v sdn 010 tarakan. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Borneo Tarakan. *Jurnal Widyagogik*. 6(1), 30-31.
- Husaini, M. (2014). Pemanfaatan teknologi informasi dalam bidang pendidikan (e-education). IAIN Raden Intan Lampung. *JURNAL MIKROTIK*. 2(1), 3.
- Jahroh, N., N. (2018). *Pengembangan tes tertulis pendidikan agama islma berbasis online menggunakan google form pada materi kewajiban me nuntut ilmu dan haji kelas x sma swadhipa natar*. Pendidikan Agama Islam. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. UIN Raden Intan Lampung. Hal 27, 30, 91.
- Kadarwati, A. (2017). Peningkatan kompetensi calon pendidik sd dalam pengembangan tes hasil belajar. Universitas PGRI Madiun. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*. 7(1), 78.
- Kasmawati. (2020). Pemanfaatan aplikasi google form dalam pelaksanaan supervisi akademik di masa pandemi covid-19 pada sekolah binaan di Kabupaten Takalar. *Jurnal Sipatokkong BPSDM Sulawesi Selatan*. 1(2), 145.
- Kurniawati, D. (2017). *Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi oleh perangkat desa gandulan kecamatan kaloran kabupaten temanggung*. Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Majelis Permusyawaratan Rakyat. (2021). *Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945*.
- Mulia, A., A. D. (2018). *Implementasi e-monev berbasis google form untuk penilaian kinerja guru di smk*. Pendidikan Teknik Elektro. Univeritas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Muttaqin, M. Z. & Kusaeri. (2017). Pengembangan instrumen penilaian tes tertulis bentuk uraian untuk pembelajaran pai berbasis masalah materi fiqh. Yayasan Pondok Pesantren Khozinul Ulum, Sidoarjo,

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. *JURNAL TATSQIF Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan*, 15(1), 2.

Naharani, D. dkk. (2017). *Hubungan budaya sekolah dan mata pelajaran ppkn dengan pembentukan sikap sosial pada siswa*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Lampung.

Pakpahan, R & Yuni Fitriani. (2020). Analisa pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran jarak jauh di tengah pandemi virus corona covid-19. Program Studi Sistem Informasi, Program Studi Sistem Informasi, Fakultas Teknologi Informasi, Fakultas Teknologi Informasi, Universitas Bina Sarana Informatika, Universitas Bina Sarana Informatika. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Researh*, 4(2), 31.

Sugiyono. (2012). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

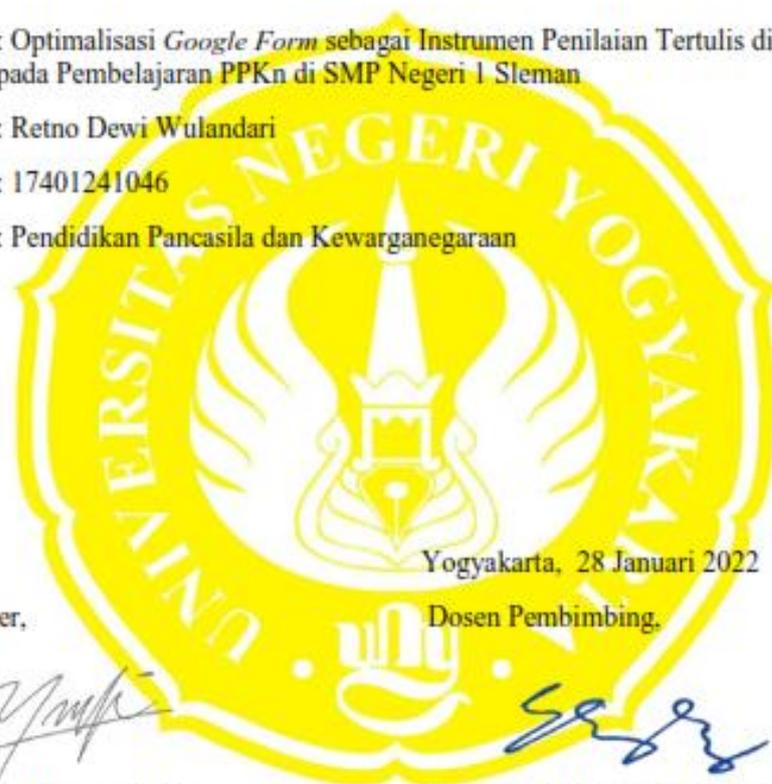
Sujarweni, V.W. (2021). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: PUSTAKABARUPRESS.

Suyato & Iqbal, A. (2018). *Penilaian pembelajaran pendidikan kewarganegaraan*. Yogyakarta: UNY Press.

Retno Dewi Wulandari, Mukhamad Murdiono. *Optimalisasi Google Form sebagai Instrumen Penilaian Tertulis di Masa Pandemi pada Pembelajaran PPKn di SMP Negeri 1 Sleman*

LEMBAR PENGESAHAN JOURNAL

Judul : Optimalisasi *Google Form* sebagai Instrumen Penilaian Tertulis di Masa Pandemi pada Pembelajaran PPKn di SMP Negeri 1 Sleman
Nama : Retno Dewi Wulandari
NIM : 17401241046
Prodi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan



Yogyakarta, 28 Januari 2022

Reviewer,

Dosen Pembimbing,

Prof. Dr. Marzuki, M.Ag.
NIP. 196604211992031001

Prof. Dr. Mukhamad Murdiono, S.Pd. M.Pd
NIP. 197806302003121002

Rekomendasi Pembimbing (mohon dilingkari salah satu)

- ① Dikirim ke Journal Student
2. Dikirim ke Journal Civic (V)
3. Dikirim ke Jurnal lain